EFEKTIVITAS METODE TEAM TEACHING DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATERI POKOK STATISTIKA DI KELAS XI SMA GIKI 2 SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

YANIES NURY GUWARSIH NIM: D34205001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL JURUSAN PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA FAKULTAS TARBIYAH SURABAYA 2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : YANIES NURY GUWARSIH

NIM : D34205001

Judul : EFEKTIVITAS METODE TEAM TEACHING DENGAN MODEL

PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATERI STATISTIKA

DI KELAS XI SMA GIKI 2 SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah.

Surabaya, September 2009

Pembimbing

Lisanul Uswah Sadieda, S.Si

NIP. 198309262006042002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul " EFEKTIVITAS METODE TEAM TEACHING DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATERI STATISTIKA DI KELAS XI SMA GIKI 2 SURABAYA " oleh Yanies Nury Guwarsih ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 12 September 2009 Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Dekan,

> yrs. Nur Hamim, M.Ag . 196203121991031002

> > Ketua,

<u>Drs. A. Saepul Hamdani, M.Pd</u> NIP. 196507312000031002

Sekretaris,

Machfud Bachtiyar, M.PdI NIP. 19770409200801 007

Penguji I,

Drs. H.A Sairozi, M.Pd

NIP.

Penguji II

Maunah Setyawati, M.Si NIP. 197411042008012008

EFEKTIVITAS METODE TEAM TEACHING DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATERI POKOK STATISTIKA DI KELAS XI SMA GIKI 2 SURABAYA

Abstrak

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar sebagai komunikator, demikian pula siswa berperan sebagai komunikan. Bahan ajar yang diberikan oleh pengajar merupakan pesan yang harus dipelajari oleh siswa dan selanjutnya diadopsi sebagai bekal siswa setelah menyelesaikan studinya. Kenyataan pada saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah masih bersifat searah, artinya guru lebih dominan dan kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk meningkatkan keterampilan belajar mereka sehingga siswa menjadi pasif, hal ini karena guru hanya melibatkan kemampuan berpikir tingkat rendah siswa seperti mengingat, menghafal, dan sedikit memahami. Guru sebagai kunci utama dalam suksesnya pembelajaran dituntut untuk cermat dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien, serta mampu memotivasi siswa dalam belajar. Salah satu metode yang membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien adalah *Team Teaching*. Metode ini dipandang lebih tepat jika digunakan dengan model pembelajaran kooperatif. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat memperoleh bimbingan dan perhatian yang maksimal dari dua guru yang terlibat *team teaching*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan *the one shot case study*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, dan metode angket. Metode observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, metode tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, dan metode angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran.

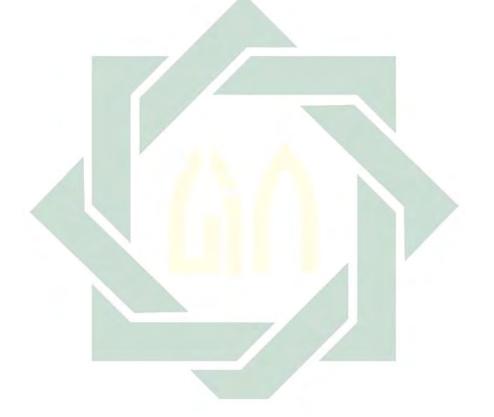
Setelah dilakukan analisis data penelitian maka didapatkan hasil sebagai berikut : aktivitas siswa selama proses pembelajaran dikatakan aktif, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikategorikan baik, respon siswa terhadap pembelajaran adalah positif, dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas. Dari empat aspek yang diamati, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *team teaching* dengan model pembelajaran kooperatif di kelas XI SMA GIKI 2 Surabaya dapat dikatakan efektif.

Kata kunci: Efektivitas pembelajaran, metode team teaching.

DAFTAR ISI

T T A T	4 3	-	T		TT.	T TT
$\Box \land \Box$	Λ Λ	ЛΛ			111	
HAL	\rightarrow \cup	$^{\prime}$	N I	., ,	,,,	

HALAMAN DALAMi



NOTA PE	MBIMBING SRIPSI	i	
PENGESA	AHAN TIM PENGUJI	ii	
мотто		i	
PERSEME	BAHAN	1	
ABSTRAI	K	V	
KATA PE	NGANTAR	V	
DAFTAR	ISI	i	
DAFTAR	TABEL	X	
DAFTAR	LAMPIRAN	X	
BAB I PE	NDAHULUAN		
A.	Latar Belakang		
B.	Rumusan Masalah	4	
C.	Tujuan Penelitian	4	
D.	Definisi Operasional		
E.	Manfaat Penelitian	8	
F.	Keterbatasan Masalah	9	
G.	Sistematika Pembahasan	1	
BAB II L	ANDASAN TEORI		
A.	Pengertian Belajar Mengajar Matematika	1	
B.	Metode Team Teaching		
C.	Pembelajaran Kooperatif		
D.	Keefektifan Pembelajaran		
E.	Aktivitas Siswa		
F.	Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran		
G.	Respon Siswa		
H.	Ketuntasan Belajar		
I.	Materi Pembelajaran		
BAB III 1	METODE PENELITIAN		
А	Ienis Penelitian	_	

B.	Rancangan Penelitian			
C.	Populasi dan Sampel			
D.	Perangkat Pembelajaran			
E.	Prosedur Penelitian			
F.	Instrumen Penelitian	48		
G.	Metode Pengumpulan Data	50		
H.	Metode Analisis Data	51		
BAB IV I	HASIL PENELITIAN	56		
BAB V P	EMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN			
A.	Pembahasan Hasil Penelitian	64		
B.	Diskusi Hasil Penelitian	68		
BAB VI	PENUTUP			
A.	Simpulan	72		
B.	Saran	73		
DAFTAR	PUSTAKA	75		
LAMPIR	AN			

.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai obyek kajian yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menjadi salah satu sebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika yang kemudian mengakibatkan hasil belajar matematika siswa kurang optimal. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengajar matematika. Selain dituntut kreatif dalam mengajar, guru juga dituntut untuk lebih cermat dan selektif dalam memilih metode pembelajaran yang efektif. Karena dengan metode pembelajaran yang efektif dan efisien akan dapat memotivasi siswa untuk belajar matematika, sehingga dengan sendirinya siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa guru matematika di sekolah kebanyakan mengajar dengan menggunakan metode ceramah (Rochmad,2008)¹. Metode ceramah merupakan suatu metode dimana guru menerangkan di depan kelas dengan berceramah. Metode ini bersifat searah, yaitu peran guru lebih aktif dibandingkan dengan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung hanya mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru, karena dalam pembelajaran ini semua informasi diterangkan oleh guru. Dalam pembelajaran dengan metode ini guru hanya melibatkan

f Http://rochmad-unnes.blogspot.com/2008/01/penggunaan-pola-pikir-induktif-deduktif. html

kemampuan berpikir tingkat rendah siswa seperti mengingat, menghafal, dan sedikit memahami², sehingga kesan yang muncul dalam diri siswa adalah duduk, dengar, catat, dan hafal.

Untuk menghilangkan kesan tersebut maka guru sebagai kunci utama dalam suksesnya suatu pembelajaran harus benar-benar cermat dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Salah satu metode yang membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien adalah metode team teaching. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan Karin Goetz (2000) selama setahun di The National Council of Teacher mathematic, bahwa 2 guru yang bekerja bersama secara kolaboratif dalam suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif. Bekerja bersama secara kalaboratif dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana dalam pembelajaran team teaching guru saling melengkapi satu sama lain untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi efektif.

Team teaching adalah suatu kegiatan yang melibatkan lebih dari satu orang guru (kolaborasi) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari suatu materi, selain itu metode team teaching juga dapat menjamin pengawasan pembelajaran secara efektif. Karena dengan melibatkan lebih dari satu orang guru di dalam kelas maka,masing — masing siswa bisa mendapatkan bimbingan maupun perhatian yang cukup dalam memahami,memecahkan,dan mendiskusikan

3 Karin Goetz, 2000. http://www.ucalgary.ca.egallery.

² Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran. (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 203

masalah yang diberikan tanpa adanya batasan-batasan yang biasa mereka.temui dalam kegiatan belajar mengajar regular. Dalam hal ini, metode team teaching dipandang lebih tepat jika digunakan dengan model pembelajaran kooperatif. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat memperoleh perhatian dan bimbingan dari beberapa guru secara berkelompok. Selain itu juga, untuk membiasakan siswa untuk mengembangkan potensi kelompok dengan tujuan agar kecakapan personal berpikir dan kecakapan sosial siswa semakin meningkat.

Peneliti memilih metode team teaching dengan model pembelajaran kooperatif karena peneliti menganggap bahwa metode team teaching ini adalah metode pembelajaran baru yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui apakah memang benar dengan menggunakan metode team teaching dengan model kooperatif ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini materi yang dipilih adalah materi pokok statistika dengan sub materi pokok ukuran pemusatan data. Penulis memilih materi ini karena materi tersebut dirasa cocok bila digunakan dalam penelitian ini. Karena dalam materi ini diperlukan ketelitian dan keterampilan menghitung yang tepat, sehingga dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penyajian data ini mereka tidak ada kekeliruan dalam menghitung. Oleh karena itu, penyampaian untuk materi ukuran pemusatan data ini harus benar-benar jelas agar siswa tidak keliru dalam memahaminya.

Team teaching merupakan salah satu cara yang dapat mewujudkan hal tersebut. Karena dengan team teaching setiap guru mudah dalam memonitoring kemampuan siswa dan pengondisian siswa, selain itu dapat menjadikan siswa dan guru sebagai mitra sehingga guru dapat menyeratakan kemampuan siswa dalam menyerap materi. Jadi dengan adanya metode team teaching ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi tersebut dengan baik, selain itu keterlibatan dua guru dan siswa di dalam satu kelas diharapkan dapat juga saling mengimbangi sehingga para guru yang terlibat dalam team teaching dapat dengan mudah mengajak siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar matematika.

Dari uraian diatas, peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul "Efektivitas Metode *Team Teaching* Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Statistika Dikelas XI SMA GIKI 2 Surabaya "

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka adapun pertanyaan yang muncul adalah "Bagaimanakah efektivitas metode team teaching dengan model pembelajaran kooperatif pada materi pokok statistika di kelas XI SMA GIKI 2 Surabaya?", yang dapat dilihat dari empat aspek, yaitu:

- Bagaimanakah aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan metode team teaching dengan model pembelajaran kooperatif pada materi statistika di kelas XI SMA GIKI 2 Surabaya?
- 2. Bagaimanakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode *team teaching* dengan model pembelajaran kooperatif pada materi statistika di kelas XI SMA GIKI 2 Surabaya ?
- 3. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode team teaching dengan model pembelajaran kooperatif pada materi statistika di kelas XI SMA GIKI 2 Surabaya?
- 4. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan metode *team teaching* dengan model pembelajaran kooperatif pada materi statistika di kelas XI SMA GIKI 2 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas metode *team teaching* dengan model pembelajaran kooperatif pada materi statistika di kelas XI SMA GIKI 2 Surabaya, yang dideskripsikan dari empat aspek, yaitu :

 Aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan metode team teaching dengan model pembelajaran kooperatif pada materi statistika di kelas XI SMA GIKI 2 Surabaya.

- Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode team teaching dengan model pembelajaran kooperatif pada materi statistika di kelas XI SMA GIKI 2 Surabaya.
- Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode team teaching dengan model pembelajaran kooperatif pada materi statistika di kelas XI SMA GIKI 2 Surabaya.
- 4. Ketuntasan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan metode *team teaching* dengan model pembelajaran kooperatif pada materi statistika di kelas XI SMA GIKI 2 Surabaya.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran istilah dlam penelitian ini maka terdapat istilah – istilah yang perlu dijelaskan, diantaranya adalah :

- Metode team teaching adalah suatu cara pembelajaran dimana beberapa guru bekerja bersama di dalam satu kelas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.
- Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam suatu kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar.

- Hasil belajar siswa adalah skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses
 pembelajaran yang menggunakan metode team teaching dengan model
 pembelajaran kooperatif pada materi statistika.
- 4. Ketuntasan belajar adalah tingkat ketercapaian pembelajaran yang dicapai oleh siswa pada materi statistika terhadap sub materi pokok ukuran pemusatan data. Siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa ≥ 70 % dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat ≥ 85 % siswa yang telah tuntas belajarnya.
- 5. Keefektifan adalah seberapa besar pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai berdasarkan aspek aspek berikut :
 - a. Aktivitas siswa selama pembelajaran dikategorikan aktif.
 - Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikategorikan baik atau sangat baik.
 - c. Respon siswa terhadap pembelajaran positif.
 - d. Ketuntasan belajar secara klasikal tuntas.
 - Suatu pembelajaran dikatakan efektif jika tiga dari empat aspek di atas dipenuhi, dengan syarat aspek satu dan empat dipenuhi.
- 6. Aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar menggunakan metode *team teaching* dengan model pembelajaran kooperatif.

- 7. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah keterampilan guru dalam melaksanakan setiap langkah pembelajaran yang diukur dengan lembar kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode team teaching dengan model pembelajaran kooperatif.
- 8. Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan metode *team teaching* dengan model pembelajaran kooperatif yang meliputi pendapat senang, menarik, dan ya dalam serangkaian pembelajaran tersebut.
- 9. Statistika adalah ilmu pengetahuan tentang pengumpulan data , penyajian data , penganalisaan sampai dengan menarik kesimpulan dan membuat ramalan. Dalam penelitian ini, materi statistika yang akan digunakan adalah sub materi pokok ukuran pemusatan data , yaitu ukuran statistik yang dapat menjadi pusat dari rangkaian data dan memberi gambaran singkat tentang data disebut ukuran pemusatan data.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai metode team teaching yang diformulasikan dengan model pembelajaran kooperatif.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kerjasama dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran matematika di SMA GIKI 2 Surabaya.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode team teaching dengan model pembelajaran kooperatif, selain itu juga untuk meningkatkan hubungan sosial dengan siswa yang lainnya.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan metode pembelajaran yang dianggap efektif dan efisien.

5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

F. Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya pembahasan maka dalam penelitian ini ruang lingkup penelitian ditetapkan sebagai berikut :

 a. Penelitian dilaksanakan di kelas XI SMA GIKI 2 Surabaya tahun ajaran 2009-2010.

- b. Materi statistika yang akan digunakan dalam penelitian ini hanya pada sub materi pokok ukuran pemusatan data, yang meliputi rataan, median, dan modus untuk data tunggal dan kelompok.
- c. Team teaching yang dilaksanakan adalah collaborative teaching yang diformulasikan dengan pembelajaran kooperatif.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini merupakan bagian awal dari penulisan skripsi yang meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, manfaat penelitian, keterbatasan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, bab ini merupakan bagian kedua dari penulisan skripsi yang berisi tentang: Pertama, pembahasan mengenai pengertian belajar mengajar matematika. Kedua, pembahasan mengenai metode team teaching. Ketiga, pembahasan mengenai pembelajaran kooperatif. Keempat, pembahasan mengenai keefektifan pembelajaran. Kelima, pembahasan mengenai ketuntasan belajar. Keenam, pembahasan mengenai respon siswa. Ketujuh, pembahasan mengenai aktivitas siswa. Kedelapan, pembahasan mengenai kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran. Kesembilan, pembahasan mengenai materi pembelajaran.

Bab III Metode Penelitian, bab ini merupakan bagian ketiga dari penulisan skripsi yang berisi tentang: jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, perangkat pembelajaran, prosedur penelitian, instrumen penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, merupakan bagian keempat dari penulisan skripsi yang membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari : data hasil pengamatan aktivitas siswa, data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, data angket respon siswa terhadap pembelajaran, data ketuntasan hasil belajar siswa selama pembelajaran.

Bab V Pembahasan dan diskusi hasil penelitian, bab ini merupakan bagian kelima dari penulisan skripsi yang berisi tentang : pembahasan hasil penelitian dan diskusi hasil penelitian.

Bab VI Penutup, bab ini merupakan bagian keenam dari penulisan skripsi yang meliputi: simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Belajar Mengajar Matematika

1. Pengertian Belajar

Menurut Burton (dalam siswono, 1999:10), belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu⁴. Perubahan tersebut karena interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan sedemikian hingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Sedangkan Slameto (1995:2), beranggapan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap⁵. Bila tanpa perubahan tingkah laku, maka belajar dikatakan tidak berhasil.

Selanjutnya Winkel (1989: 15) mengemukakan bahwa belajar pada manusia merupakan suatu proses siklus yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan yang bersifat menetap/ konstan.⁶

Dari uraian beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha atau proses yang bertujuan untuk mencapai suatu perubahan dari

6 http://syair79.files.wordpress.com/2008/03/bab-ii.pdf

⁴ Siswono.tatag Yuli Eko. 1999, Metode pemberian tugas pengajuan soal (problem possing) dalam pembelajaran pokok bahasan perbandingan di MTs Negeri Rungkut Surabaya. Tesis tidak diterbitkan

⁵ Slameto., Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya. (Jakarta : Rineka Cipta, 1995)

tidak bisa menjadi bisa melalui serangkaian proses dalam waktu yang relatif lama sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut adalah perubahan pengetahuan, pemahaman,keterampilan, sikap dan tingkah laku yang bersifat menetap/permanen.

2. Pengertian Mengajar.

Menurut Usman (1993:6), mengajar merupakan usaha kegiatan mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan siswa dan bahan pengajaran sehingga menimbulkan terjadi proses belajar pada diri siswa⁷. Pengertian ini bermakna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisatoris maupun fasilitator kegiatan belajar siswa, yang mampu memanfaatkan lingkungan, baik di dalam maupun di luar kelas. Apabila dilihat dari individu yang belajar, proses belajar bersifat internal, sedang proses pembelajaran bersifat eksternal (datang dari luar diri) yang sengaja dirancang dan bersifat rekayasa.

Sedangkan menurut Slameto (1995:29) mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman dan kecakapan pada anak didik kita.⁸ Adapun definisi lain di negara-negara modern yang sudah maju mengatakan bahwa mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar.⁹ Definisi ini menunjukkan bahwa yang aktif adalah siswa, sedangkan guru hanya membimbing dan

Usman, M Uzer dan Setiawati, Lilis. Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993)

⁸ Slameto., Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta,1995)

http://syair79.files.wordpress.com/2008/03/bab-ii.pdf

menunjukkan jalan dalam belajar dengan memperhitungkan kepribadian siswa. Kesempatan untuk berbuat dan aktif berpikir lebih banyak diberikan kepada siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan membimbing dan mengorganisasikan lingkungan sekitar anak didik, agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang optimal.

3. Pengertian Belajar Mengajar Matematika

Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mampu menguasai materi yang diajarkan. Namun penguasaan terhadap materi saja tidaklah cukup. Menurut Hudojo (1998:6), agar partisipasi intelektual siswa dalam belajar terjadi secara optimal, maka guru perlu memahami teori belajar sehingga belajar siswa menjadi bermakna¹⁰. Dalam mempelajari matematika diperlukan pemusatan pikiran untuk mengingat, memahami dan mengenal kembali setiap konsep yang ada.

Menurut Ruseffendi (dalam Kurniastutik,2005:11) pendekatan spiral dalam belajar/mengajar konsep yang dimulai dengan benda – benda real konkrit secara intuitif, kemudian pada tahap – tahap yang lebih tinggi (sesuai dengan kemampuan siswa) konsep itu diajarkan dalam bentuk yang lebih abstrak dengan menggunakan notasi yang lebih umum dipakai dalam matematika¹¹.

Pada pendekatan spiral, siswa belajar matematika dimulai dengan mempelajari sesuatu yang konkrit sebagai jembatan menuju bentuk yang lebih abstrak. Peristiwa belajar dapat terlihat bila dalam mengajar terjadi interaksi dua

11 Kurniastutik, Indri. 2005. Efektifitas Pembelajaran Matematika menggunakan alat peraga pada materi pokok bangun ruang sisi tegak di kelas VII C SMPN 21 Surabaya. Tesis tidak diterbitkan Srb.Unesa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hudoyo, Herman.1998.. Makalah seminar nasional upaya meningkatkan peran pendidikan matematika dalam menghadapi era globalisasi: perspektif pembelajaran alternatif kompetitif PPs IKIP Malang.

arah antara guru dan siswa sehingga belajar dan mengajar dapat dipandang sebagai suatu proses yang harus diarahkan untuk kepentingan siswa (Hudojo,1998:6)¹². Siswa berhasil dalam belajar jika daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi , baik secara individual maupun kelompok dan tujuan pengajaran yang digariskan tercapai secara individu dan kelompok. Akan tetapi dalam mencapi hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait satu sama lain. Salah satu faktor yang mendukung adalah metode mengajar atau metode pembelajaran. Metode mengajar dapat menjadi sebab terjadinya perubahan dalam hasil belajar.

Berdasarkan pengertian belajar dan mengajar di atas dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar merupakan proses perubahan sedangkan mengajar merupakan proses pengaturan agar perubahan itu terjadi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar mengajar matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa, dimana perubahan tingkah laku siswa diarahkan pada peningkatan kemampuan dalam mempelajari matematika. Proses belajar mengajar untuk mata pelajaran matematika harus memperhatikan karekteristik matematika. Beberapa karekteristik matematika yaitu: materi matematika menekankan penalaran yang bersifat deduktif, materi matematika bersifat hierarkis dan terstruktur, dan dalam mempelajari matematika dibutuhkan ketekunan, keuletan, serta rasa cinta terhadap matematika. Karena materi matematika bersifat hirarkis dan terstruktur maka dalam

12 Hudoyo,Op Cit

belajar matematika tidak boleh terputus — putus dan urutan materi harus diperhatikan.Artinya, perlu mendahulukan belajar tentang konsep matematika yang mempunyai daya bantu terhadap konsep matematika yang lain.

B. Metode Team Teaching

Pada uraian sebelumnya telah dijelaskan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode mengajar yang digunkan oleh guru. Salah satu metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru adalah team teaching. Berikut ini diberikan beberapa definisi tentang team teaching:

"Team Teaching is best defined as that form of instruction in which several teachers work together in planning, presenting, ang evaluating the learning experiences of their pupils" (Harley.1973: 136)¹³.

Dari kutipan di atas, *team teaching* lebih tepat didefinisikan sebagai bentuk pembelajaran dimana beberapa guru bekerja bersama dalam merencanakan,mempresentasikan, dan mengevaluasi pengalaman belajar siswa.

Menurut Tedi (2008) team teaching merupakan salah satu langkah mempercepat peningkatan mutu karena dalam satu kelas tak hanya ada satu guru, tapi minimal dua¹⁴. Satu guru bertugas memberikan materi di depan kelas dan guru lainnya meneliti kesiapan siswa menerima materi. Menurut Adrian (2004) team teaching adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing – masing menpunyai tugas, biasanya salah seorang pendidik ditunjuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹³ Harley, Barry. Synthesis of Teaching Method. (Sydney: The Griffin Pres, 1973)

¹⁴ Rochman Tedi 2008. http://www.jawapos.co.id

sebagai kordinator¹⁵. Sedangkan menurut Karin Goetz (2000) team teaching adalah suatu metode kolaborasi yang membuat pembelajaran lebih efektif, efisien, dan menyenangkan¹⁶.

Dari beberapa pendapat di atas yang dimaksud dengan team teaching dalam penelitian ini adalah suatu metode pembelajaran dimana beberapa guru bekerja bersama di dalam satu kelas untuk merencanakan melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Kolaborasi yang dilakukan guru diharapkan dapat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan membuat suatu menyenangkan. Karena dengan adanya kolaborasi antar guru di dalam kelas maka, siswa akan dapat meningkatkan pemahamannya dalam mempelajari suatu materi.

Selain itu, team teaching juga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung seperti : bertanya antar siswa dengan guru, menyampaikan ide/pendapat, dan menanggapi pertanyaan/pendapat teman. Hal ini dapat mencegah rasa bosan siswa dalam mempelajari matematika. Dengan demikian para guru dapat dengan mudah mengajak siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar matematika.

Menurut Maroney (dalam Karin Goetz, 2000) ada enam model dari team teaching, yaitu¹⁷:

1. Tradisional Team Teaching, yaitu para guru saling berbagi tugas menjelaskan materi kepada semua murid. Contohnya: satu guru menjelaskan materi baru kepada

Adrian. 2004. Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Belajar Siswa... jurnal pendidikan.
 Karin Goetz, 2000. http://www.ucalgary.ca.egallery.

siswa, guru yang lainnya menjelaskan materi tersebut dengan menggunakan gambar. Setiap guru saling bertanggung jawab terhadap suksesnya suatu pembelajaran sehingga para guru harus saling bekerjasama untuk saling melengkapi kekerungan yang dimiliki oleh guru. Atau saling membenarkan ketika salah satu guru melakukan kesalahan dalam menyampaikan suatu materi.

- 2. Collaborative Teaching, yaitu guru bekerja bersama dalam membuat latihan soal dan mengajarkan materi tidak dengan sistem yang monolog tetapi agak lebih pada saling berdiskusi teori dan ide di depan kelas. Tidak hanya bekerja bersama tetapi menggunakan teknik belajar untuk siswanya, contohnya seperti kelompok belajar diskusi.
- 3. Supportive Team Teaching, yaitu situasi ini terjadi ketika seorang guru bertanggung jawab untuk mengajar materi kepada siswanya, dimana guru yang lainnya menyiapkan kegiatan pada topik yang telah disampaikan.
- 4. Parallel Instruction, yaitu dalam situasi ini, kelas dibagi menjadi dua kelompok dan setiap guru bertanggung jawab untuk mengajar materi yang sama kepada kelompok yang lebih kecil, dan disesuaikan dengan situasi ketika siswa terlibat dalam suatu tugas atau menyelesaikan masalah.
- Differentiated Split Class, yaitu tipe pengajaran seperti ini biasanya kelas dibagi menjadi kelompok yang lebih kecil berdasarkan kebutuhan mereka. Setiap pendidik membagi kelompok sesuai dengan kebutuhan mereka.

6. *Monitoring Teacher*, yaitu situasi ini terjadi ketika seorang guru berasumsi bertanggung jawab untuk menjelaskan ke seluruh kelas dan guru lainnya mengawasi ruangan, tingkah laku, dan pemahaman siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih model *Collaborative Teaching*. Peniliti memilih model ini karena peneliti ingin menerapkan model ini di SMA GIKI 2 Surabaya.

Langkah – langkah pelaksanaan *Collaborative Teaching* dengan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Pada langkah ini guru I mengawali pembelajaran dengan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran sekaligus memotivasi siswa untuk belajar. Sementara guru I menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, guru II memantau siswa sekaligus ikut membantu guru I mempersiapkan dan memotivasi siswa dari belakang kelas.

2. Mendemonstrasikan pengetahuan atau ketrampilan (menyajikan informasi)
Pada langkah ini guru saling bekerja sama untuk mendemonstrasikan pengetahuan atau menyajikan informasi yang benar tahap demi tahap. Dalam menyampaikan pelajaran guru saling bertukar ide dan bergantian. Misal, guru I menjelaskan materi yang akan dipelajari di depan kelas kemudian guru I melempar atau memberi kesempatan untuk menambahi penjelasan penyampaian materi dari guru I.

3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok – kelompok belajar.

Pada langkah ini guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 anggota setiap kelompoknya guna untuk menndiskusikan soal latihan yang akan diberikan oleh guru.

4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.

Pada langkah ini para guru membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal latihan yang diberikan.

5. Mengevaluasi hasil diskusi kelompok.

Pada langkah ini para guru mengevaluasi dan memberi umpan balik hasil diskusi kelompok mereka dengan cara setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.

6. Memberi penghargaan

Pada langkah ini guru harus memberi penghargaan kepada setiap kelompok yang berhasil menyelesaikan soal latihan dengan baik dan benar.

Pada tahap satu sampai enam guru I dan guru II saling terlibat dan bekerja sama dengan baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat terjadi interaksi yang baik pula antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa.

Kelebihan dan kelemahan Team Teaching bagi guru dan siswa menurut Karin Goetz (2000)¹⁸ adalah sebagai berikut:

¹⁸ Ibid

Kelebihan Team Teaching

1. Kelebihan Team Teaching bagi guru

Bekerja sebagai bagian tim memberikan beberapa keuntungan bagi guru, antara lain :

- a. Memberikan lingkungan yang mendukung bagi para guru untuk berpartisipasi dalam suatu pembelajaran. Mengingat selama ini guru hanya fokus dengan tugasnya sendiri, dengan team teaching guru mempunyai banyak kesempatan untuk bekerja sama dalam mengelola pembelajaran.
- b. Memberikan pengetahuan tentang perkembangan pembelajaran terbaru.
 Dengan team teaching para guru dapat saling mengembangan pengetahuan terbaru mereka terhadap suatu pembelajaran dengan saling bekerja sama.
- c. Membantu mengatasi masalah akademik yang terjadi dalam suatu pembelajaran.
- d. Memberi kesempatan guru untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya.

2. Kelebihan Team Teaching bagi siswa

Team teaching bisa memotivasi siswa untuk memberikan atau menyumbangkan lebih dari satu pendapatnya dan berinteraksi dengan teman — temannya. Team teaching juga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari suatu materi.

Team teaching adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu guru mengajar di kelas. Para guru saling bekerja sama demi tercapainya suatu pembelajaran sehingga jika salah satu guru belum bisa memahamkan materi kepada siswa maka guru yang lain berkewajiban untuk memahamkan materi kepada siswa. Dengan demikian Team Teaching dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari suatu materi dan dapat memotivasi siswa untuk menyampaikan pendapat karena kerjasama antar guru di kelas tidak pernah dijumpai bila di kelas diajar oleh satu guru.

Kelemahan Team Teaching

1. Kelemahan Team Teaching bagi guru

Kendala pada waktu pelaksanaan pembelajaran bagi para guru adalah masalah waktu. Karena pada setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi harus didiskusikan terlebih dahulu. Dalam mendiskusikan tahap – tahap tersebut membutuhkan waktu yang lebih agar program yang direncanakan berhasil dengan baik. Yang membutuhkan waktu paling banyak adalah mendiskusikan tahap perencanaan, karena tahap ini penentu keberhasilan untuk tahap ini guru harus mengetahui segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar pelaksanaan team teaching berjalan dengan baik.

2. Kelemahan Team Teaching bagi siswa

Potensi yang dimiliki setiap guru berbeda-beda maka memungkinkan adanya perbedaan pendapat antar guru dalam menjelaskan suatu materi kepada siswa. Bila

hal ini terjadi maka akan membuat siswa mengalami kebingungan untuk memilih materi siapa yang paling benar.

Untuk meminimalisasi kelemahan team teaching bagi guru maka dalam setiap mendiskusikan tahap, khususnya dalam tahap perencanaan para guru harus memanfaatkan waktu diskusi ini dengan sebaik – baiknya seperti : para guru harus benar – benar memahami segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran dan mengetahui tugasnya masing – masing. Jika tahap perencanaan didiskusikan secara matang maka akan memperlancar tahap pelaksanaan dan evaluasi karena sedikitnya kesalahan yang dilakukan sehingga guru tidak harus membutuhkan waktu yang banyak untuk tahap evaluasi dan tidak berlama – lama dalam tahap pelaksanaan.

Sedangkan untuk meminimalisasi kelemahan bagi siswa maka sebaiknya guru tidak berdebat di dalam kelas jika ada perbedaan pendapat terhadap suatu materi yang disampaikan, tetapi harus saling bekerja sama untuk menyamakan konsep yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga siswa tidak mengalami kebingungan dalam memilih materi siapa yang benar.

C. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama, yakni kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai

tujuan pembelajaran (Johnson dalam Ismail, 2002:12). Para siswa dibagi menjadi kelompok- kelompok kecil da diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan, dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran dan didiskusikan untuk memecahkan masalah (tugas)¹⁹. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa ahli menyatakan bahwa model kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. bekerja sama, dan membantu teman. Selain itu, keterlibatan siswa secara aktif pada proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belaiarnya²⁰.

Adapun pengertian pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.²¹
- b. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menuntut kerjasama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah.²²

 ¹⁹ Ismail (2002,)http://syair79.files.wordpress.com/2008/03/bab-ii.pdf
 ²⁰ Isjoni. 2009. Cooperative Learning . Bandung :ALFABETA hal 13.
 ²¹ Nurhadi. 2004. Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban, Jakarta : Grasindo , hal 112.

²² Ibrahim. 2000. Pembelajaran kooperatif, Surabaya: UNESA, hal 3

- c. Sedangkan menurut Hudojo, pembelajaran kooperatif mencakup suatu kelompok kecil yang bekerja dalam satu tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesutau untuk mencapai tujuan bersama lainnya.²³
- d. Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.²⁴

Dari uraian beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam suatu kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan belajar bersama.

2. Tujuan pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidak – tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, vaitu :²⁵

a. Hasil Belajar Akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas – tugas akademik. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas – tugas akademik.

²³ Hudojo. 2003. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika, Common Textbook. Malang: Jurusan Matematika, FMIPA, hal 265

Jurusan Matematika, FMIPA, hal 265

²⁴ Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: ALFABETA hal 12.

²⁵ Ibrahim. 2000. Pembelajaran kooperatif, Surabaya: UNESA, hal 9.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Efek penting yang kedua dari model pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik dan tingkat sosial.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok.

3. Unsur – unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut²⁶:

- Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka " sehidup semati."
- Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya ,seperti milik mereka sendiri.
- Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang san\ma di antara anggota kelompok.

_

²⁶ Ibid, hal 6

- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- 7) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

4. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif

Manfaat-manfaat model pembelajaran kooperatif bagi siswa dengan hasil belajar yang rendah antara lain Linda Lundgren dalam Ibrahim (2000:18) adalah:²⁷

- 1) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar.
- 2) Perilaku menganggu menjadi lebih kecil.
- 3) Konflik antar pribadi berkurang.
- 4) Pemahaman yang lebih mendalam.
- 5) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.
- 6) Hasil belajar lebih tinggi.
- 5. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif
 - a. Kelebihan model pembelajaran kooperatif
 - Siswa lebih aktif dalam berpikir dan belajar. 1)
 - 2) Mengurangi kecemasan siswa terhadap materi yang sulit.

²⁷ Ibid, hal 18

- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan teman sebaya sehingga siswa dapat mengembangkan sikap menerima perbedaan individu dan kesenjangan kemampuan siswa dapat dikurangi.
- Siswa menjadi berani untuk mengungkapkan dan menghargai pendapat orang lain.
- 5) Setiap siswa dalam kelompok berusaha untuk mengetahui jawaban pertanyaan yang diberikan (semua siswa aktif)
- 6) Melatih siswa meningkatkan ketrampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok dan presentasi jawaban suatu pertanyaan atau permasalahan.
- Meningkatkan ketrampilan berpikir siswa secara individual maupun kelompok.
- b. Kekurangan model pembelajaran kooperatif.
 - Jika salah satu komponen dari pelaku pembelajaran (guru atau siswa dalam kelompok) tidak dapat melaksanakan tugas dengan baik maka proses pembelajaran kooperatif tidak berjalan dengan baik.
 - Perlu adanya bimbingan yang lebih dari guru agar proses belajar kooperatif bisa terlaksana dengan baik.
 - 3) Membutuhkan waktu yang lebih banyak, karena model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir lebih banyak. Apabila jumlah siswa sangat banyak, maka guru akan kesulitan dalam membimbing atau mengkoordinasi siswa dalam berdiskusi.

Untuk meminimalisasi kekurangan model pembelajaran kooperatif di atas maka model pembelajaran kooperatif dipandang lebih tepat jika digunakan dengan metode team teaching.

6. Langkah - langkah pembelajaran kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat 6 langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran. Adapun enam tahap atau langkah pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut²⁸:

Tabel 2.1

Langkah – Langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase	Indikator	Kegiatan guru		
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif		
2.	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara demonstrasikan atau lewat bahan bacaan		
3.	Mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien		
4.	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas		
5.	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari dan juga terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok		

²⁸ Ibid, hal 10

_

6.	Memberi penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai hasil belajar individu maupun kelompok
!		maujum kekimpik

Berdasarkan enam tahap atau langkah – langkah pembelajaran kooperatif di atas,dapat dilihat bahwa team teaching masuk dari fase satu sampai fase enam. Karena dari awal sampai akhir team teaching tetap digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

D. Keefektifan Pembelajaran

Keefektifan adalah seberapa besar sesuatu yang telah direncanakan dapat tercapai. Pembelajaran dapat dikatakan efektif bila menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini bisa terjadi bila pemilihan suatu metode pembelajaran sesuai untuk mengajarkan topik tertentu.

Menurut Eggen dan Kauchak (dalam Kurniastutik,2005:14) " pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan). Semakin aktif siswa, maka ketercapaian ketuntasan pembelajaran semakin besar sehingga semakin efektiflah pembelajaran"²⁹.

Diamonel (dalam Sunoto,2007:22) mengatakan bahwa keefektifan suatu pembelajaran dapat diukur dengan melihat minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Karena minat siswa mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika siswa

²⁹ Kumiastutik. 2005. Efektivitas Pembelajaran Matematika menggunakan alat peraga pada materi pokok bangun ruang sisi tegak di kelas VII C SMPN 21 Surabaya. Hal. 14

berminat maka dapat diharapkan hasil yang diperoleh siswa akan lebih baik daripada jika siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu"30.

Sedangkan menurut Kemp (dalam Sunoto, 2007:22)31 berpendapat bahwa cara mengukur keefektifan pembelajaran diawali dengan mengajukan pertanyaan" Apa yang telah dicapai siswa ?" untuk menjawab pertanyaan ini dibutuhkan jawaban berapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran pada penelitian ini.

keefektifan bahwa menyatakan Widyastuti,2006:27) (dalam Slavin pembelajaran terdiri dari empat indicator, yaitu kualitas pembelajaran (Quality Of Instruction), kesesuaian tingkat pembelajaran (Aproprite Levels Of Instruction), usaha memotivasi (Incentive), dan waktu (Time)³². Berikut penjelasannya untuk masing - masing aspek:

- 1. Kualitas pembelajaran (Quality Of Instruction), yaitu seberapa banyak sehingga siswa disajikan atau ketrampilan yang informasi mempelajarinya dengan mudah. Jika dalam proses pembelajaran tingkat kesalahan semakin kecil, maka proses pembelajaran semakin efektif.
- 2. Kesesuaian tingkat pembelajaran (Aproprite Levels Of Instruction), yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru (yaitu mempunyai ketrampilan dan pengetahuan yang berkaitan

³⁰Sunoto. 2007. Efektivitas model pembelajaran berdasarkan masalah pada sub materi pokok persegi panjang dan persegi kelas VIIG SMPN 22 Surabaya. Hal 22

³¹ Op cit, hal 22

Widyastutik. 2006. Keefektifan Pembelajaran Matematika dengan pendekatan pendidikan matematika realistic Induksi (PMRI)untuk materi bangun ruang sisi lengkung (BRSL) di kelas VIIID semester 2 SMPN 12 Surabaya. hal 27

- dengan pelajaran tersebut). Dengan kata lain materi pelajaran yang diberikan tidak terlalu sulit atau tidak terlalu mudah.
- 3. Usaha memotivasi (Incentive), yaitu seberapa besar usaha guru dalam memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas tugas belajar dan menpelajari materi yang disajikan. Semakin besar motivasi yang diberikan guru kepada siswa maka siswa akan menjadi lebih aktif dalam belajar. Usaha memotivasi ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan respon siswa terhadap proses pembelajaran yang telah diberikan.
- 4. Waktu (Time), yaitu banyaknya waktu yang diberikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang disajikan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa mampu memahami informasi dengan mudah dan akhirnya mencapai ketuntasan belajar.

Dalam penelitian ini keefektifan pembelajaran yang dimaksud adalah seberapa besar pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai berdasarkan aspek – aspek berikut :

- 1. Aktivitas siswa selama pembelajaran dikategorikan aktif.
- Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikategorikan baik atau sangat baik.
- 3. Respon siswa terhadap pembelajaran positif.
- 4. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal tuntas.

Suatu pembelajaran dikatakan efektif jika tiga dari empat aspek di atas dipenuhi, dengan syarat aspek satu dan empat dipenuhi. Hal ini dikarenakan tujuan dari pembelajaran itu sendiri adalah adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan ketuntasan belajar dalam suatu pembelajaran yang telah dilakukan. ³³

E. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Dengan demikian dalam kegiatan belajar mengajar perlu diperhatikan bagaimana keterlibatan siswa dalam pengorganisasian dan pengetahuannya, apakah mereka aktif atau pasif. Untuk melihat terwujudnya cara belajar siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar, terdapat beberapa indikator.

Melalui indikator tersebut dapat dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam proses belajar mengajar berdasarkan apa yang dirancang oleh guru. Menurut Sriyono (dalam Siswono, 1999:20) indikator dari sudut siswa, dapat dilihat dari³⁴:

34 Ibid,hal 20

³³ Kumiastutik. 2005. Efektivitas Pembelajaran Matematika menggunakan alat peraga pada materi pokok bangun ruang sisi tegak di kelas VII C SMPN 21 Surabaya. Hal. 16

- Keinginan , keberanian. Menampilkan minat, kebutuhan, dan permasalahannya.
- 2. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiati persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- 3. Menampilkan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilan.
- 4. Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lain (kemandirian belajar).

Paul B.Diedrich, seperti dikutip Rusyan,dkk (dalam Siswono,1999:20) menjelaskan jenis – jenis aktivitas belajar dengan mengutamakan proses mental sebagai berikut³⁵:

- 1. Visual activities, seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi,percobaan, menagamati pekerjaan orang lain, dan sebagainya.
- Oral activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran,mengeluarkan pendapat,mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- 3. Writing activities, seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- 4. Drawing activities, seperti menggambar, membuat grafik, peta,diagram,dan sebagainya.

_

³⁵ Op cit. Hal 20

- 5. Listening activities, seperti mendengarkan uraian, percapakan, diskusi, musik,pidato, dan sebagainya.
- Motor activities, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara, binatang, dan sebagainya.
- 7. Emational activities, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat – pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari tingkah laku yang muncul berdasarkan apa yang dirancang guru (dalam hal ini metode *Team Teaching*). Tingkah laku tersebut dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2 Jenis dan Kategori Aktivitas Belajar

No	Jenis Aktivitas Belajar	Kategori Aktivitas Belajar
1.	Listening Activities	- Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/teman
2.	Visual Activities	- Membaca buku pegangan/penunjang/LKS
3.	Writing Activities	- Menulis yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar
4.	Oral Activities	 Berdiskusi/bertanya antar siswa Berdiskusi/bertanya antar siswa dengan guru
		Menyampaikan ide/pendapatMenanggapi pertanyaan/pendapat teman

5.	Motor Activities	- Menyelesaikan tugas/mengerjakan tugas
6.	Emotional Activities	- Berperilaku yang tidak relevan dalam kegiatan belajar mengajar. Misal : percakapan, melamun, mengganggu teman, dan tidak mengerjakan tugas

Tingkah laku pada butir 1,2,dan 3 merupakan tingkah laku atau aktivitas pasif dalam pembelajaran. Karena siswa hanya menerima respons yang diberikan/dianjurkan guru. Sedang tingkah laku pada butir 4,5,6,7,dan 8 merupakan tingkah laku aktif. Karena siswa tidak hanya dilibatkan secara mental, tetapi siswa menunjukkan kegiatan – kegiatan jasmani, seperti diskusi, menyampaikan ide / pendapat, bertanya, dan mengerjakan tugas. Tingkah laku butir 9 merupakan tingkah laku siswa yang menyimpang/ negatif, yang mungkin terjadi dalam setiap pembelajaran, sehingga dalam penelitian dimunculkan sebagai indikator dan dikategorikan sebagai aktivitas pasif.

Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan aktivitas siswa dalam 2 kategori, yaitu:

a. Aktivitas aktif

- 1) Berdiskusi / bertanya antar siswa.
- 2) Berdiskusi / bertanya antar siswa dengan guru.
- 3) Menyampaikan ide / pendapat.
- 4) Menanggapi pertanyaan / pendapat teman.
- 5) Menyelesaikan tugas / mengerjakan tugas.

b. Aktivitas pasif

- 1) Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru /teman.
- 2) Membaca buku pegangan penunjang.
- 3) Menulis yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar, seperti perckapan, mengerjakan sesuatu di luar topik pembelajaran, mengganggu teman atau melamun.

Aktivitas siswa dikatakan efektif jika persentase aktivitas aktif lebih besar daripada aktivitas pasif. Jika tidak demikian, maka aktivitas siswa dikatakan tidak efektif.

F. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Keefektifan pembelajaran juga dapat dilihat dari aspek guru sebagai pengajar. Shackleford dan Henak (dalam Kurniastutik,2005:13) mengungkapkan bahwa guru yang efektif adalah guru yang menguasai : apa yang diajarkan, teori pengajaran yang relevan, hal – hal baru mau melakukan penelitian untuk memperkaya isi bahan ajar yang diberikan), dan karakteristik siswa³⁶.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas guru dalam suatu pembelajaran (dalam hal ini pembelajaran dengan metode *Team Teaching*). Aktivitas tersebut berupa :³⁷

1. menjelaskan / memberikan informasi.

37 Ibid, hal 16

³⁶ Kurniastutik. 2005. Efektivitas Pembelajaran Matematika menggunakan alat peraga pada materi pokok bangun ruang sisi tegak di kelas VII C SMPN 21 Surabaya. Hal. 13

- 2. mengamati kegiatan siswa.
- 3. memberikan petunjuk/membimbing.
- 4. memotivasi siswa.
- 5. menulis yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar.
- 6. menberikan umpan balik.

Dalam penelitian ini kemampuan guru mengelola pembelajaran adalah ketrampilan guru dalam melaksanakan setiap langkah pembelajaran yang diukur dengan lembar kemampuan guru mengelola pembelajaran. Ketrampilan tersebut meliputi: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Dalam pelaksanaannya, aktivitas yang dinilai tidak hanya berlaku untuk satu guru tetapi untuk dua guru. Pengelolaan pembelajaran dikatakan efektif bila kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah mencapai kriteria baik atau sangat baik.

G. Respons Siswa

Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Tanggapan siswa merupakan pernyataan siswa yang menggambarkan apakah siswa berminat atau tidak dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang dikatakan Slameto (1995:180) suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu penyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal

lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas dan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut³⁸.

Dalam penelitian ini, tanggapan siswa dinyatakan dalam angket yang berisi pertanyaan – pertanyaan. Respons siswa dikatakan positif jika persentase respons siswa dalam menjawab senang , menarik, dan ya lebih besar daripada yang menjawab tidak senang , tidak menarik, dan tidak

H. Ketuntasan Belajar

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar siswa, diperlukan alat penilaian atau evaluasi yang berupa tes. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes tertulis. Tes tersebut disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Dengan demikian tes hasil belajar terkait dengan pencapaian tujuan belajar. Hasil tes belajar yang tinggi, menunjukkan tingkat pencapaian tujuan belajar yang tinggi pula.

Tingkat pencapaian tujuan belajar tidak lepas dengan ketuntasan belajar. Belajar dikatakan tuntas jika apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai sepenuhnya atau siswa telah mencapai taraf penguasaan tertentu mengenai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan standar norma tertentu pula (Abdulluah, dkk dalam

_

³⁸ Slameto. 1995. Belajar dan Faktor – faktor yang mempebgaruhinya..(Jakarta : Rineka cipta. Hal 180)

40

Siswono, 1999:14)39. Tingkat ketuntasan baik secara individu maupun klasikal

dinyatakan dalam persentase.

Ketuntasan belajar dalam penelitian ini adalah tingkat ketercapaian tujuan

pembelajaran yang dicapai siswa tehadap sub materi pokok ukuran pemuasatan

data. Ketuntasan belajar dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan KKM yang

ditetapkan oleh SMA GIKI 2 Surabaya tahun ajaran 2009 – 2010. SMA GIKI 2

menetapkan bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila siswa tersebut

dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan skor ≥ 70 %. Sedangkan dikatakan

tuntas secara klasikal apabila di kelas tersebut telah terdapat ≥ 85 % siswa yang

tuntas belajar.

I. Materi Pembelajaran

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi pokok statistika

dengan sub materi pokok ukuran pemusatan data yang meliputi : rataan, median

, modus data tunggal dan data kelompok. Materi ini dipelajari di kelas XI pada

semester ganjil tahun ajaran 2009 – 2010. Adapun rincian materi penelitian ini antara

lain meliputi:

Standar Kompetensi

: Menggunakan aturan statistika dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar

: Menghitung ukuran pemusataan data : rataan, median, dan

modus.

³⁹ Siswono. 1999. Metode pemberian tugas pengajuan soal (problem possing) dalam pembelajaran matematika .

Indikator

- : 1. Menentukan rataan hitung (mean) dari data tunggal dan kelompok.
 - Menentukan median dari data tunggal dan kelompok.
 - 3. Menentukan modus dari data tunggal dan kelompok.

Ukuran pemusatan data terdiri dari 3, yaitu : rataan (mean), median, dan modus.

1. Rataan Hitung

Rataan hitung adalah jumlah dari semua data yang dibagi rata dengan banyaknya data (frekuensi). Rataan hitung biasa dikenal dengan istilah mean dan dilambangkan (\bar{x}) .

a. Rumus untuk data tunggal

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

 $\bar{x} = \text{rataan hitung (mean)}$

x = wakil dari data

n = banyak data

 \sum = jumlah

b. Rumus untuk data kelompok

$$\overline{x} = \frac{\sum_{i=1}^{n} f_i . x_i}{\sum_{i=1}^{n} f_i}$$

Keterangan:

 \bar{x} = rataan hitung (mean)

 f_i = frekuensi kelas ke-i

 $x_i = \text{titik tengah} + 0.5$

n = banyak data

2. Median

Median adalah nilai tengah setelah data diurutkan. Dilambangkan (Me).

- a. Untuk data tunggal
- Jika datanya ganjil maka nilai mediannya adalah nilai tengah dari data tersebut.
- Jika data genap maka nilai mediannya adalah dua data dari tengah di jumlah kemudian dibagi dua.
- b. Untuk data kelompok

$$Me = Bb + \frac{\frac{1}{2}.n - f \ sblm \ me}{f \ pas \ me}.i$$

Keterangan:

Me = nilai median f sblm me = jumlah frekuensi sblm median
Bb = batas bawah (-0,5) f pas me = nilai frekuensi median
n = jumlah frekuensi i = panjang kelas

3. Modus

Modus adalah nilai yang sering muncul. Lambang (Mo).

Rumus untuk data kelompok

$$Mo = Bb + \frac{d_1}{d_1 + d_2} i$$

Keterangan:

Mo = nilai modus d_2 = selisih sesudah modus Bb = Batas bawah (- 0,5) i = panjang kelas d_1 = selisih sebelum modus

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk persentase dan skor. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan keefektifan metode *team teaching* dengan model pembelajaran kooperatif yang meliputi : aktivitas siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran, respon siswa, dan ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan metode *TeamTeaching*.

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain penelitian "The One Shot Case Study", yaitu penelitian yang dilakuykan dengan melaksanakan suatu perlakuan (dalam hal ini Collaborative Teaching dengan model pembelajaran kooperatif) kepada subyek penelitrian yang diikuti dengan pengukuran terhadap akibat dari perlakuan tersebut. Rancangan penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\mathbf{x} \longrightarrow \mathbf{o}$$

Keterangan:

X : Perlakuan, yaitu *Collaborative Teaching* dengan model pembelajaran kooperatif.

O : Hasil selama dan setelah perlakuan yang meliputi : aktivitas siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran, respon siswa, dan ketuntasan belajar siswa.

(Arikunto, 2002:77)

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kesuluruhan subyek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti ⁴⁰. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA GIKI 2 Surabaya tahun ajaran 2009-2010 yang terdiri dari 9 kelas. Sebagai sampel dalam penelitian adalah kelas XI IPA 1 tahun ajaran 2009 – 2010. Sedangkan untuk data mengenai aktivitas siswa hanya terdiri dari 8 siswa yang ditentukan oleh guru bidang studi matematika. Pengambilan 8 siswa tersebut berdasarkan pada prestasi siswa (tinggi, sedang, dan rendah) yang telah dipilih dan ditentukan oleh guru bidang studi sebelum masuk kelas, dengan rincian siswa yang prestasinya tinggi diambil sebanyak 2 orang, siswa yang berprestasi sedang diambil sebanyak 4 orang, dan siswa yang berprestasi rendah diambil sebanyak 2 orang. Kemudian mereka akan dibagi menjadi 2 kelompok yang nantinya akan diamati oleh peneliti dan satu orang rekan peneliti.

E. Perangkat Pembelajaran

Berikut ini perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan persiapan guru dalam mengajar untuk setiap pertemuan yang berisi stándar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tahap – tahap kegiatan belajar mengajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini disusun oleh peneliti sebanyak dua kali pertemuan dengan menggunakan metode *team teaching* dengan model kooperatif.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

-

⁴⁰. Suharsimi Arikunto.*Prosedur Peneitian Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta:Rineka Cipta.h 108-109)

Lembar kerja siswa digunakan untuk mengoptimalkan tercapainya penjelasan pembelajaran yang dilaksanakan dan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses relajar mengajar. Lembar kerja siswa tersebut merupakan kumpulan petunjuk dan soal – soal yang akan dikerjakan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar kerja siswa disusun oleh peneliti dan dapat dikatakan valid karena sudah dikonsultasikan dan divalidasi oleh guru bidang studi matemátika SMA GIKI 2 Surabaya.

3. Buku Siswa

Buku siswa ini tidak dibuat oleh guru melainkan langsung nuku ajar yang dimiliki oleh siswa yaitu buku paket matemátika yang diterbitkan oleh Ganeca.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari3 tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Kegiatan dalam tahap persiapan meliputi:

- a. Meminta ijin kepada kepala sekolah SMA GIKI 2 Surabaya.
- b. Pembuatan kesepakatan dengan guru bidang studi matematika SMA GIKI 2 Surabaya.
 - Kelas yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah kelas XI IPA 1 SMA GIKI 2 Surabaya.
 - 2) Waktu yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah tiga kali pertemuan.
 - 3) Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sub materi pokok ukuran pemusatan data.
 - 4) Peneliti bertindak sebagai pengamat yang dibantu oleh satu orang rekan peneliti (mahasiswa IAIN jurusan matematika).

- c. Penyusunan perangkat pembelajaran, meliputi :
 - 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - 2) Lembar Kerja Siswa (LKS).
- d. Penyusunan instrumen penelitian, meliputi :
 - Lembar pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *team teaching*.
 - 2) Lembar pengamatan aktivitas siswa.
 - 3) Angket respon siswa.
 - 4) Soal tes evaluasi hasil belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan meliputi:

a. Jadwal Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yang terdiri dari dua kali pengajaran dan satu kali tes hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 01 Agustus 2009 sampai dengan 09 Agustus 2009.

b. Proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ini siswa diberi perlakuan *Collaborative Teaching* dengan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh dua orang rekan peneliti (mahasiswa IAIN jurusan matematika). Sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat dibantu dengan satu orang rekan peneliti dari jurusan matematika (mahasiswa IAIN). Pengamat melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kemampuan guru mengelola pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar dilaksanakan pada akhir pertemuan. Tes hasil belajar ini dilakukan guna untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa setelah proses pembelajaran yang menggunakan metode *team* teaching dengan model kooperatif pada materi pokok statistika.

c. Respon Siswa

Pada akhir pembelajaran, siswa diberi lembar angket respon siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode *team teaching* dengan model pembelajaran kooperatif.

3. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Setelah penelitian dilakukan, selanjutnya kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah menganalisis semua data yang diperoleh dan kemudian menulis laporan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar Pengamatan

a. Lembar pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran.

Lembar pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menggunakan metode *Team teaching* dengan model kooperatif pada materi pokok statistika. Dalam melakukan pengamatan peneliti dibantu dengan satu orang rekan dari jurusan matematika mengamati dua orang rekan peneliti selaku guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini masing – masing pengamat mengamati satu orang guru. Peneliti dan satu rekan peneliti mengamati guru dengan menggunakan lembar pengelolaan pembelajaran.

b. Lembar pengamatan aktivitas siswa.

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *team teaching* model kooperatif. Pengamatan dilakukan terhadap kelompok siswa dengan memperhatikan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Kelompok siswa yang diamati terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok 1 dan 2. Dalam satu kelompok terdiri dari empat siswa heterogen. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru bidang studi matematika yang bersangkutan berdasarkan prestasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti dan satu orang rekan peneliti menggunakan lembar aktivitas siswa., dengan setiap pengamat mengamati satu kelompok.

2. Lembar angket respon siswa

Lembar angket respon siswa ini memuat aspek – aspek yang menunjukkan tanggapan siswa pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung. Lembar angket respon siswa ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan metode *team teaching* dengan model kooperatif pada materi pokok statistika.

3. Lembar tes hasil belajar

Tes hasil belajar ini disusun untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa pada materi pokok statistika. Tes hasil belajar siswa terdiri dari 5 soal. Skor hasil tes tersebut menunjukkan ketuntasan belajar siswa.

H. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Data aktivitas siswa diperoleh dengan melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlansung. Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat. Siswa yang diamati sebanyak delapan siswa yang telah disepakati sebelumnya. Setiap pengamat mengamati empat siswa dalam satu kelompok agar lebih fokus dan teliti dalam melakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan menuliskan nomor indikator siswa yang paling dominan setiap lima menit, sesuai dengan indikator aktivitas yang telah ditentukan.

Data kemampuan guru mengelola pembelajaran, diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Pengamat menuliskan skor kategori yang muncul dengan memberi tanda cek (\vee) pada baris dan kolom sesuai dengan setiap aspek yang dinilai. Kriteria skor kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terdiri dari empat kriteria, yaitu : Tidak Baik (1) , Kurang Baik (2) , Baik (3) , Sangat Baik (4).

2. Metode Tes

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan metode tes adalah ketuntasan belajar siswa , data ini diperoleh dari tes yang dilakukan oleh guru setelah proses pembelajaran berakhir. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk essay. Hal ini dilakukan agar siswa tidak dapat berspekulasi dalam menjawab soal tes serta mengurangi kemungkinan adanya kerjasama antar siswa.Ketika diadakan tes peneliti dibantu dengan guru bidang studi matematika kelas XI IPA 1 mengawasi langsung jalannya tes sehingga siswa benar – benar mengisi tes dengan kemampuan mereka sendiri.

3. Metode Angket

Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah respon siswa, dengan cara mengisikan angket yang diberikan pada setiap siswa untuk diisi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu sebelumnya guru menyampaikan bahwa pengisian angket tidak mempengaruhi nilai.

I. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data pengamatan aktivitas siswa, data pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran, data angket respon siswa, dan data tes belajar Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, berikut penjelasannya:

1. Analisis data aktivitas siswa

Data tentang aktivitas siswa dianalisis dengan menghitung persentase aktivitas siswa untuk setiap indikator. Rumus Menghitung persentase aktivitas siswa untuk tiap – tiap indikator adalah :

$$S_1 = \frac{X_1}{N} \times 100\%$$

(Sunoto, 2007:36)

Keterangan:

 S_1 = persentase aktivitas siswa indikator ke-i

 X_1 = banyaknya aktivitas siswa indikator ke-i

N = jumlah aktivitas siswa secara keseluruhan

Aktivitas siswa dikatakan efektif jika persentase aktivitas aktif lebih besar daripada aktivitas pasif. Jika tidak demikian, maka aktivitas siswa dikatakan tidak efektif.

2. Analisis data kemampuan guru mengelola pembelajaran

Data kemampuan guru mengelola pembelajaran dianalisis dengan menghitung rata – rata setiap aspek yang tercantum pada hal 37 dari beberapa pertemuan yang dilaksanakan. Nilai rata – rata tersebut dikonversikan oleh Sunoto (2007:36) dengan kriteria sebagai berikut.

$$0,00 \le x < 1,50$$
 Tidak Baik
 $1,50 \le x < 2,50$ Kurang Baik
 $2,50 \le x < 3,50$ Baik
 $3,50 \le x \le 4,00$ Sangat Baik

Dengan x : Rata – rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran dikatakan efektif bila kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah mencapai kriteria baik / sangat baik. Jika tidak demikian, maka kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan tidak efektif.

3. Analisis data respons siswa

Data respons siswa terhadap pembelajaran dianalisis dengan melihat persentase dari respons siswa. Persentase ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase respons siswa yang menjawab senang, menarik, dan ya.

f: banyaknya siswa yang menjawab senang, menarik, dan ya.

N: banyaknya siswa yang mengisi angket.

Respons siswa dikatakan positif jika persentase respons siswa dalam menjawab senang, menarik, dan ya untuk setiap aspek ≥ 65 % (Sunoto,2007:38). Jika salah satu aspek dijawab senang , menarik, dan ya tidak lebih dari 65 %, maka respons siswa dikatakan negatif.

4. Analisis data ketuntasan belajar

Untuk mengetahui ketuntasan siswa secara individu dan ketuntasan klasikal ditentukan oleh persentase ketuntasan yang dilihat dengan cara :⁴¹

a. Ketuntasan Belajar Individu

$$KBI = \frac{T}{Ti} \times 100\%$$

Keterangan: KBI = Ketuntasan Belajar individu

T = Jumlah skor yang diperoleh

Ti = Jumlah skor total

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$KBK = \frac{T}{S} X 100 \%$$

Keterangan: KBK = Ketuntasan belajar klasikal

T = Jumlah siswa yang tuntas

S = Jumlah siswa seluruhnya

Kriteria ketuntasan siswa yang digunakan berdasarkan kebijakan sekolah SMA GIKI 2 Surabaya yaitu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh ≥70 % dari skor maksimal. Dan suatu pembelajaran dikatakan efektif jika ketuntasan klasikalnya ≥85%, maksudnya jika dalam satu kelas siswa yang berhasil ≥ 85 % maka ketuntasannya tercapai

⁴¹ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual* (Jakarta:Cerdas Pustaka Publisher,2008)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan data hasil penelitian yang telah dilakukan.. Hasil penelitian ini meliputi : data aktivitas siswa selama proses pembelajaran, data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, data respon siswa dan data ketuntasan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *team teaching*. Untuk data selengkapnya, akan penulis sajikan sebagai berikut. :

1. Aktivitas Siswa

1) Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama menggunakan metode *team teaching* dengan model pembelajaran kooperatif.

Data tentang aktivitas siswa diambil dari pengamatan yang dilakukan oleh dua pengamat. Setiap pengamat mengamati empat siswa yang telah ditentukan sebelumnya. Persentase dan rata – rata aktivitas siswa untuk setiap indikator dapat dilihat pada lampiran. Data aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran *Team Teaching* dan dirangkum pada table 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran

No	Aktivitas Siswa	Perse	entase	Rata-	Jumlah
110	ARtivitas Siswa	Pert-1 Pert		rata (%)	(%)
1.	Aktivitas Aktif			(70)	62,85
	a. Berdiskusi / bertanya antar siswa.	15,97	21,53	18,75	02,03
	b. Berdiskusi / bertanya antar siswa dengan guru.	11,80	11,11	11,46	
	c. Menyampaikan ide / pendapat.	4,86	5,56	5,21	
	d. Menanggapi pertanyaan / pendapat teman.	6,25	6,94	6,59	

	e. Menyelesaikan tugas / mengerjakan tugas.	21,53	20,14	20,84	
2.	Aktivitas Pasif a. Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru	18,06	16,67	17,37	37,15
	/ teman. b. Membaca buku penunjang. c. Menulis yang relevan dengan kegiatan belajar	5,56 9,03	3,47 6,94	4,51 7,98	
	mengajar. d. Berperilaku yang tidak relevan.	6,94	7,64	7,29	

Sesuai dengan kriteria keefektifan (dikatakan efektif apabila persentase aktivitas aktif lebih besar persentase aktivitas pasif) maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dengan *Team Teaching* dengan model kooperatif dikategorikan aktif..

2. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

1) Data hasil pengamatan kemampuan guru selama menggunakan metode *team* teaching dengan model pembelajaran kooperatif.

Pengambilan data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dilakukan oleh dua orang pengamat selama 2 kali pertemuan yang ditulis dalam lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran yang telah disediakan. Hasil pengamatan dirangkum dalam tabel 4.2 berikut..

Tabel 4.2

Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran *Team Teaching*

No	o Aspek yang diamati –		Persentase			Rata	Rata-
110	Aspek yang diamad	P1	P2	P1	P2	- rata	rata tiap
						- Tata	aspek
I.	PERSIAPAN (secara keseluruhan)	3	3	3	3	3	3
II.	PELAKSANAAN						

a. Pendahuluan						3
1) Menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	3	3	3	3	3
2) Memotivasi siswa	3	3	3	3	3	
,						
b. Kegiatan inti						
1) Menjelaskan sub materi pokok ukuran						3,11
pemusatan data dengan team teaching	3	3	3	2	2,75	
2) Memberikan soal latihan tentang						
ukuran pemusatan (mean, median, dan	3	4	3	3	3,25	
modus).						
3) Membagi siswa menjadi beberapa	3	3	3	3	3	
kelompok.						
4) Memberi soal tentang materi ukuran						
pemusatan data kepada tiap – tiap	3	4	4	_3	3,5	
kelompok untuk didiskusikan dan						
diselesaikan secara berkelompok.	4	4	4	4	4	
5) Membimbing setiap kelompok dalam	-					
menyelesaikan soal.	3	3	3	4	3,25	
6) Mengecek pemahaman siswa terhadap						
soal yang diberikan.	3	3	3	2	2,75	
7) Meminta perwakilan setia <mark>p kelom</mark> pok						
untuk mengerjakan dipap <mark>an</mark> .	3	3	2	3	2,75	
8) Memberikan kesempatan kepada						
siswa untuk bertanya pa <mark>da</mark> pe <mark>rwaki</mark> lan					0.75	
kelompok yang maju.	3	3	3	2	2,75	
9) Menanggapi dan membenahi jawaban		1				
yang salah.		1				275
a. Damutum	3	2	3	3	2.75	2,75
c. Penutup	3	2	3	3	2,75	
1) Membimbing siswa membuat	2	3	3	3	2.75	
rangkuman. 2) Memberikan tugas rumah.	2	3	3	3	2,75	
III. PENGELOLAAN WAKTU	3	3	3	3	3	3
IV. SUASANA KELAS	3	3	3	3	3	2,92
d. Berpusat kepada siswa.	3	3	3	3	3	2,72
e. Siswa antusias.	3	2	3	3	2,75	
f. Guru antusias.	3	3	3	3	3	
Rata – rata		3	3		3	2,96
22070 1000	1	<u> </u>		<u> </u>		_,,, 0

Keterangan : P1 = Pengamat 1

P2 = Pengamat 2

Pengelolaan pembelajaran dikatakan efektif bila kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah mencapai kriteria baik / sangat baik. Jika tidak demikian, maka kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan tidak efektif. Sesuai dengan kriteria keefektifan,

maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikategorikan baik.

3. Respon Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran

1) Data hasil angket respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran selama menggunakan metode *team teaching* dengan model pembelajaran kooperatif.

Data tentang respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar diperoleh dari angket yang dibagikan kepada setiap siswa. Respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada lampiran data respon siswa terhadap pembelajaran *Team Teaching* dan dirangkum pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3

Respon Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek yang ditanyakan	Respon S	Siswa (%)
110	Aspek yang utanyakan	Senang /	Tidak Senang
1.	Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti kegiatan belajar ini ?	91,43 %	8,57 %
2.	Bagaimana perasaanmu terhadap suasana belajar di kelas ?	71,43 %	28,57 %
	Kategori	Menarik	Tidak Menarik
3.	Bagaimana pendapatmu tentang metode <i>team teaching</i> dengan model pembelajaran kooperatif?	74,29 %	25,71 %
4.	Bagaimana pendapatmu tentang materi pelajaran yang diajarkan di kelas ?	91,43 %	8,57 %
	Kategori	Ya	Tidak
5.	Apakah dengan metode <i>team teaching</i> model kooperatif kamu lebih mudah memahami materi dengan baik ?	71,43 %	28,57 %
6.	Apakah kamu berminat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar berikutnya seperti yang telah kamu ikuti tadi ?	82,86 %	17,14 %
7.	Apakah kegiatan belajar mengajar seperti yang telah kamu ikuti merupakan hal yang baru?	45,71 %	54,29 %

8.	Apakah dengan metode <i>team teaching</i> model kooperatif dapat membantu kalian belajar?	94,29 %	5,71 %
9.	Apakah dengan <i>team teaching</i> kalian dapat bertanya leluasa dengan guru ?	91,43 %	8,57 %
10.	Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode <i>team teaching</i> model kooperatif, apakah matematika merupakan pelajaran yang menarik?	68,57 %	31,43 %
	Rata – rata	78,29 %	21,71 %

Respons siswa dikatakan positif jika persentase respons siswa dalam menjawab senang, menarik, dan ya untuk setiap aspek \geq 65 %. Jika salah satu aspek dijawab senang , menarik, dan ya tidak lebih dari 65 %, maka respons siswa dikatakan negatif, maka dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap metode *Team Teaching* dengan model pembelajaran kooperatif adalah positif.

4. Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

1) Data ketuntasan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *team teaching* dengan model pembelajaran kooperatif.

Data tentang ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh dari skor tes akhir yang diberikan kepada siswa di akhir pertemuan. Adapun skor siswa untuk sub materi pokok ukuran pemusatan data dirangkum dalam tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4

Daftar Skor Tes Hasil Belajar Siswa dan Ketuntasannya

Absen	Nama Siswa	Skor tes hasil belajar	Persentase Ketuntasan Individu	Keterangan
1.	Achmad Dody Setiawan	72	72 %	Tuntas
2.	Aditya Pratama	78	78 %	Tuntas

3.	Alfiana	64	64 %	Tidak Tuntas
4.	Dias Septa Rachma Putri	78	78 %	Tuntas
5.	Geraldo Rivaldo Satriawan	89	89 %	Tuntas
6.	Ghassani Nur Shadrina	89	89 %	Tuntas
7.	Ida Ayu Dwi W	86	86 %	Tuntas
8.	Jansen Wibowo Siahaan	75	75 %	Tuntas
9.	Jonathan Puji N.S	81	81 %	Tuntas
10.	Marcha Aulia Arafah	81	81 %	Tuntas
11.	Markus Yohanes M	72	72 %	Tuntas
12.	Nabila Arifin	94	94 %	Tuntas
13.	Nanda Putri Larasati	68	68 %	Tidak Tuntas
14.	Narulita Indah Sari	78	78 %	Tuntas
15.	Oktavianingrum	75	75 %	Tuntas
16.	Riska Cipto K.W	74	74 %	Tuntas
17.	Ruth Esterina	75	75 %	Tuntas
18.	Tagor Purba	62	62 %	Tidak Tuntas
19.	Venidya Intan P.S	82	82 %	Tuntas
20.	Wa Ode Meilisa Q.F	72	72 %	Tuntas
21.	Afifatus Shofa	92	92 %	Tuntas
22.	Agus priyono	72	72 %	Tuntas
23.	Aisyah Ainnur R	86	86 %	Tuntas
24.	Bayu Adiyanto BAskoro	74	74 %	Tuntas
25.	Chaerunnisa	78	78 %	Tuntas
26.	Danu Ega Kurniawan	80	80 %	Tuntas
27.	Isha Kawindra	83	83 %	Tuntas
28.	Jauhar Mada Adedarizal	67	67 %	Tidak Tuntas
29.	Meindya Agung P	83	83 %	Tuntas
30.	Radiansyah Rizky H	84	84 %	Tuntas
31.	Rahayuning Pangestuti	72	72 %	Tuntas
32.	Scania Mariella S	76	76 %	Tuntas
33.	Safiana Rokhalimah	74	74 %	Tuntas
34.	Titis Putri Winarti	72	72 %	Tuntas
35.	Ukhti Aulia H	78	78 %	Tuntas

Berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar klasikal SMA GIKI 2 Surabaya , yaitu jika siswa dalam satu kelas telah mencapai ketuntasan belajar sebesar ≥ 85 % maka hasil belajar siswa secara klasikal pada sub materi pokok ukuran pemusatan data dikatakan tuntas.

Pencapaian keefektifan *team teachuing* dalam pembelajaran matematika ditentukan berdasarkan data dari aktivitas siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, respon siswa, dan ketuntasan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Daftar pencapaian keefektifan *team teaching* dalam pembelajaran matematika dirangkum pada tabel 4.6 berikut .

Tabel 4.6
Pencapaian Keefektifan Pembelajaran *Team Teaching*

No	Aspek yang diamati	Simpulan
1.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran <i>Team Teaching</i> .	Aktif
2.	Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran <i>Team</i>	Baik
	Teaching.	
3.	Respon siswa terhadap pembelajaran team teaching	Positif
4.	Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada pembelajaran	Tuntas
	Team Teaching	

Sesuai dengan syarat keefektifan pembelajaran yaitu suatu pembelajaran dikatakan efektif jika dari empat aspek yang ditentukan telah dipenuhi, dengan syarat satu dan empat harus dipenuhi, maka dari tabel 4.6 dan uraian hasil analisis penelitian diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode *team teaching* dengan model pembelajaran kooperatif pada materi pokok statistika di kelas XI SMA GIKI 2 Surabaya dikatakan efektif.

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama dua kali pertemuan melalui pengamatan (observasi) dan sebaran angket, diperoleh beberapa data tentang aktivitas siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, respon siswa, dan ketuntasan belajar siswa selama pembelajaran menggunakan metode *team teaching* dengan model pembelajaran kooperatif. Adapun datanya adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar selama menggunakan metode *team teaching* dengan model pembelajaran kooperatif,dapat dilihat bahwa rata – rata persentase aktivitas siswa yang paling dominan adalah aktivitas menyelesaikan/mengerjakan tugas dan aktivitas siswa dalam berdiskusi/bertanya antar siswa dengan masing – masing pencapaian rata – rata persentase sebesar 20,84 % dan 18,75 % Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih banyak menyelesaikan/mengerjakan tugas yang diikuti dengan diskusi dalam menyelesaikan tugas tersebut. Dalam kegiatan ini siswa menyelesaikan tugas secara berkelompok sehingga mereka termotivasi untuk bertukar pikiran dengan teman dalam kelompoknya.

Dalam pembelajaran ini, siswa benar-benar memanfaatkan metode *team teaching* dengan model kooperatif ini dengan sebaik-baiknya,mulai dari mendengarkan penjelasan dari guru sampai menyelesaikan tugas. Mereka berusaha aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung pada saat itu sehingga dapat dilihat dari suasana kelas mereka yang terlihat sangat

kondusif terhadap pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan penulis selama dua kali pertemuan dengan materi statistika yaitu aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan metode *team teaching* dengan model kooperatif dikatakan aktif.

2. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, maka dapat diketahui bahwa dalam mengelola pembelajaran yang menggunakan metode *team teaching* dengan model kooperatif guru melakukan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari rata – rata setiap aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada tabel 4.2 yang tercantum pada hal 65. Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata – rata untuk aspek persiapan adalah 3,00. Hal ini menunjukkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan dalam pembelajaran baik. Persiapan guru yang sangat baik sebelum memulai proses pembelajaran sangat mendukung kegiatan belajar mengajar ini karena persiapan yang matang dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

Nilai rata – rata untuk aspek pendahuluan adalah 3,00. Hal menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran adalah baik. Sedangkan nilaii rata – rata untuk aspek kegiatan inti adalah 3,00, sehingga dapat diartikan bahwa guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Untuk penutup nilai rata – rata adalah 2,75. Hal ini menunjukkan bahwa guru menutup pembelajaran dengan cukup baik. Nilai rata – rata untuk pengelolaan waktu adalah 3,00. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengelola waktu pembelajaran guru melakukannya dengan baik. Sedangakan untuk nilai rata – rata aspek suasana kelas adalah 2,92. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat memberikan suasana kelas yang cukup baik.

Dari seluruh aspek untuk tiap tahap pembelajaran di dapatkan rata – rata keseluruhan dari nilai rata – rata tiap aspek tersebut adalah 2,96. Jadi, untuk kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode *team teaching* dengan model kooperatif dapat dikatakan baik.

3. Angket Respon Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang ada, maka dapat diketahui bahwa minat siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode *team teaching* dengan model kooperatif sangat positif. Siswa mengharapkan pembelajaran dengan metode *team teaching* model kooperatif ini selalu diterapkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar mereka, karena dengan pembelajaran seperti ini mereka dapat dengan leluasa mendapatkan bimbingan dari beberapa guru yang ada di kelas. Hal ini sesuai dengan data hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.3 pada hal 66. Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata – rata persentase respon siswa yang menjawab senang, menarik, dan ya sebesar 78,29 %, sedangkan respon siswa yang menjawab tidak senang, tidak berminat, dan tidak memperoleh rata – rata persentase sebesar 21,71 %. Maka dari hasil rata - rata persentase respon dapat disimpulkan bahwa respon siswa siswa terhadap pembelajaran metode *team teaching* dengan model kooperatif adalah positif.

4. Ketuntasan Hasil Relajar Siswa

Sedangkan untuk ketuntasan belajar,berdasarkan pengamatan yang ada dapat diketahui dari 35 siswa hanya 4 siswa yang belajarnya tidak tuntas. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya pembelajaran yang menggunakan metode *team teaching* model kooperatif ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena terbukti 31 siswa hasil belajarnya tuntas dengan nilai yang sangat baik.

Dari analisis data hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode *team teaching* dengan model pembelajaran kooperatif dikatakan efektif. dengan tingkat ketuntasan secara klasikalnya adalah 88,57 %.

Pencapaian keefektifan *team teaching* dalam pembelajaran matematika ditentukan berdasarkan data dari aktivitas siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, respon siswa, dan ketuntasan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan metode *team teaching* dengan model kooperatif dikategorikan aktif, untuk kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode *team teaching* dengan model kooperatif dikatakan baik, respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode *team teaching* dengan model kooperatif dikategorikan positif, sedangkan untuk hasil ketuntasan siswa secara klasikal pada pembelajaran yang menggunakan metode *team teaching* dengan model kooperatif juga dikategorikan tuntas. Sesuai dengan syarat keefektifan pembelajaran yaitu suatu pembelajaran dikatakan efektif jika dari empat aspek yang ditentukan telah dipenuhi, dengan syarat satu dan empat harus dipenuhi, maka dari uraian hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode *team teaching* dengan model pembelajaran kooperatif pada materi pokok statistika di kelas XI SMA GIKI 2 Surabaya dikatakan efektif.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Maksud dari penelitian ini tiada lain merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas proses mengajar belajar matematika yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan penguasaan konsep dasar matematika khususnya pada materi pokok statistika. Selain itu

juga untuk membiasakan siswa bekerja sama dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis terhadap data penelitian,diperoleh kesimpulan bahwa metode team teaching dengan model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan suatu alternatif untuk pembelajaran matematika khususnya dalam mengajarkan materi statistika. Hal tersebut dikarenakan metode team teaching dengan model pembelajaran kooperatif mampu menerapkan pembelajaran secara efektif. Keefektifan pembelajaran yang dimaksud dapat dilihat dari uraian beberapa data berikut :

1. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif, aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dikategorikan aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *team teaching* dengan model pembelajaran kooperatif dapat mengaktifkan siswa dan mengurangi dominasi guru dalam proses pembelajaran.

Akan tetapi apabila dilihat dari kategori menyampaikan ide dan menanggapi pertanyaan persentasenya dapat dikatakan paling sedikit dibanding kategori lain yang ada pada aktivitas siswa aktif , hal ini dikarenakan siswa kelas XI IPA SMA GIKI 2 Surabaya tidak terbiasa untuk menyampaikan ide dan menanggapi pertanyaan dari teman.

2. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah 2,96. Hal ini berarti kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode *team*

teaching dengan model pembelajaran kooperatif adalah dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan guru sebelum pembelajaran telah mempersiapkan RPP dan lembar kerja siswa dengan baik.

Namun dalam kegiatan penutup yang terdiri dari aspek membimbing siswa membuat rangkuman dan memberikan tugas rumah mendapat nilai rata-rata 2,75. Nilai ini bisa dibilang paling sedikit jika dibandingkan dengan kegiatan lainnya dalam mengelola pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena pada waktu kegiatan penutup kebanyakan siswa masih ribut dengan hasil diskusi mereka sendiri - sendiri sehingga mengakibatkan suara guru dalam memberikan tugas rumah tidak dapat di dengar siswa dengan baik.

3. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode team teaching dengan model pembelajaran kooperatif adalah positif dan siswa juga berminat untuk mengikuti pembelajaran.

Akan tetapi jika dilihat dari pertanyaan Apakah kegiatan belajar mengajar seperti yang telah kamu ikuti merupakan hal yang baru ? Siswa yang menjawab baru hanya memperoleh persentase sebesar 45,71 % sedangkan yang menjawab tidak baru sebesar 54,29 %. Hal ini disebabkan karena di kelas XI IPA 1 SMA GIKI 2 Surabaya kebanyakan siswanya pernah mendengar dan mengetahui tentang metode *team teaching* dari teman mereka yang bersekolah di SMA NEGERI, jadi pembelajaran dengan metode *team teaching* bukanlah hal yang baru bagi kebanyakan siswa di kelas XI IPA 1.

4. Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal berdasarkan kebijakan SMA GIKI 2 Surabaya sudah tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan terhadap materi statistika dengan sub materi pokok ukuran pemusatan data telah terpenuhi.

Akan tetapi dilihat dari ketuntasan individu, sebanyak 4 orang siswa dari 35 siswa dinyatakan tidak tuntas belajar terhadap sub materi pokok ukuran pemusatan data. Dari hasil pekerjaan siswa, peneliti dapat menyimpulkan hal tersebut disebabkan karena mereka kurang teliti dalam mengerjakan soal tes selain itu dalam mengerjaan soal tes mereka tidak menggunakan langkah – langkah dalam menyelesaikan soal.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh simpulan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode *team teaching* dengan model kooperatif pada materi statistika, secara umum dakatakan efektif yang dapat dilihat dari empat aspek, yaitu:

- Aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode team teaching dengan model kooperatif dikelas XI SMA GIKI 2 Surabaya dikategorikan aktif dengan persentase sebesar 62,85 % .
- 2. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode *team teaching* dengan model kooperatif di kelas XI SMA GIKI 2 Surabaya dapat dikategorikan baik dengan jumlah rata rata persentase tiap aspeknya adalah sebesar 2,96 %.
- 3. Respon siswa selama pembelajaran menggunakan metode *team teaching* dengan model kooperatif di kelas XI SMA GIKI 2 Surabaya dikategorikan positif dengan rata rata persentase jawaban senang, menarik, dan ya adalah sebesar 78,29 %.
- 4. Ketuntasan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode *team teaching* dengan model kooperatif di kelas XI SMA GIKI 2 Surabaya dapat dikatakan tuntas dengan persentase ketuntasan klasikalnya sebesar 88,57 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

 Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menerapkan metode team teaching dengan model pembelajaran kooperatif untuk kelas dan materi yang berbeda karena pada

- penelitian ini metode *team teaching* dengan model pembelajaran kooperatif pada materi statistika di kelas XI SMA GIKI 2 Surabaya dikatakan efektif.
- 2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui respon siswa terhadap metode *team teaching* dengan model pembelajaran kooperatif adalah positif, oleh karena itu guru hendaknya mengembangkan pembelajaran dengan metode *team teaching* sebagai salah satu alternatif dalam mengajar.
- 3. Dalam pembelajaran menggunakan metode *team teaching* dengan model kooperatif sebaiknya guru melakukan pengurangan bimbingan pada saat kegiatan diskusi berlangsung agar siswa dapat menjadi pembelajar yang mandiri dan mampu berpikir sendiri.
- 4. Pada pembelajaran metode *team teaching* dengan model kooperatif sebaiknya guru harus mempergunakan waktu dengan sebaik baiknya, karena dengan model pembelajaran kooperatif waktu yang dibutuhkan relatif cukup banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian. 2004 . *Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Belajar Siswa*.jurnal Pendidikan,(online), http://re-seachengines.com/art05-65.html
- Arikunto, Suharsimi.2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harley, Barry. 1973. A Synthesis of Teaching Method. Sydney: The Griffin Pres.
- Hudojo.2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika di Indonesia*. Jakarta : Direktorat Jendral pendidikan tinggi Depdikbud.
- Hudoyo,Herman.1998. *Pembelajaran Matematika menurut pandangan Kontruktivistik*.makalah seminar nasional upaya upaya meningkatkan peran pendidikan matematika dalam menghadapi era globalisasi : perspektif pembelajaran alternatif kompetitif.
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran kooperatif.* Surabaya: UNESA.
- Isjoni.2009. Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta
- Karin Goetz.2000. A Peer Riviewed JournalPerspective On Team Teaching (online), vol 1 no 4.(http://www.ucalgary.ca/egallery)
- Kurniastutik,Indri.2005. *Efektifitas Pembelajaran Matematika Menggunakan alat peraga pada materi pokok bangun ruang sisi tegak di kelas VII C SMPN 21 Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa.
- Nurhadi. 2004. Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban . Jakarta :Grasindo.
- Rochman, Tedi. 2008. *Keberaturan aturan 24 jam. Jurnal pendidikan (online)*. (http://www.jawapos.co.id/index.php?act=detail_radar8id=194439&c=88)
- Rochmad.2008.*Penggunaan Pola pikir Induktif-Deduktif dalam pembelajaran matematika beracuan konstruktivisme*. makalah seminar .(http://rachmad-unnes.blogspot.com/2008/01/penggunaan-pola-pikir-induktif-deduktif.html)
- Rosyid, Abdul. 2007. Efektifitas Alat Peraga pada pembelajaran Matematika untuk materi dimensi tiga kelas X-3 SMA Kartika Surabaya. skripsi tidak diterbitkan.
- Sagala, Syiful. 2008. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Siswono, Tatag Yuli Eko. 1999. Metode Pemberian Tugas Pengajuan Soal (Problem Possing) dalam Pembelajaran Matematika pokok bahasan perbandingan di MTsN Rungkut Surabaya. Tesis tidak diterbitkan.

Slameto.1995. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sunoto, Wasis. 2007. Efektivitas Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pada Sub Materi Pokok Persegi Panjang Dan Persegi di Kelas VII G SMP Negeri 22 Surabaya.

Trianto, 2008. Mendesain Pembelajaran Kontekstual. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.

Usman, M Uzer dan Setiawati, Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Widyastuti, Yeni Dwi. 2006. Keefektifan Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Untuk Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL) di Kelas VIII D Semester 2 SMPN 12 Surabaya.

http://syair79.files.wordpress.com/2008/03/bab-ii.pdf

http://klubguru.com/view.php?subaction=showfull&id1233352608&archive=&start_from=ucat=2&

http://www.muhfida.com/modelpembelajaran.html

http://mishadonline.blogspot.com/2008/11/seputar-pembelajaran.html

http://muhammadirfani.wordpress.com/2009/03/31/team-teaching-sebagai-implementasi-penerapan-lesson-study/